

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Analisis data Penelitian

1. Deskripsi data

Penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran dan kemampuan Penalaran Statistik. Fokus penelitian ini terletak pada mendeskripsikan bagaimana data yang akan digunakan adalah data sekunder yang berupa buku, artikel penelitian, skripsi, tesis maupun jurnal-jurnal. Peneliti akan mengumpulkan dari berbagai sumber data untuk menemukan data yang dapat membantu peneliti dan pembahasan.

Setelah data ini terkumpul data-data ini akan dipaparkan berdasarkan review serta ringkasan-ringkasan dari masing-masing sumber data kemudian akan dianalisis dan dibahas pada penelitian ini. Review dan ringkasan akan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun hasil data penelitian sebagai berikut.

2. Hasil data penelitian

Pada hasil data penelitian ini akan di paparkan berdasarkan review serta ringkasan-ringkasan dari masing-masing sumber data kemudian akan dianalisis dan dibahas pada penelitian ini. Review dan ringkasan akan disesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun hasil data penelitian sebagai berikut:

a. Sumber data pertama

Judul pada sumber data pertama ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Statistika Terhadap Kemampuan Penalaran Statistis Siswa . Jurnal ini ditulis oleh oleh Thania Wulansari, Aan Putra,dkk pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penalaran statsistis siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan proses pembelajaran berbasis masalah serta kemampuan penalaran statistis.

Ide pokok dalam penelitian ini didasarkan pada timbulnya masalah yaitu diperoleh peneliti adalah kurikulum 2013 menuntut digunakannya pembelajarn yang berpusat pada siswa (*student centered*) sedangkan kenyataan yang terjadi di lapangan pembelajaran masih terpusat pada guru. Kemampuan penalaran statistis guru SMP/SMA baru mencapai 46,45%,sehingga dapaat dikategorikan sedang. Hal ini tentu berpengaruh untuk perkembangan Pendidikan statistika di masa depan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 35 Kerinci, pembelajaran matematika terutama dalam materi statistika masih belum optimal.

Tabel 4.3 Indikator kemampuan penalaran statistis

Indikator	Deskripsi
Mendeskrripsikan data	Siswa kelas eksperimen sudah bisa mendeskripsikan data dengan baik
Mengorganisasikan data	Siswa untuk mengorganisasikan pada kelas eksperimen cukup baik

Mempresentasikan data	Siswa pada kelas eksperimen untuk mempresentasikan data sudah cukup
Menganalisis dan menginterpretasikan data	Siswa pada kelas eksperimen untuk menganalisis dan menginterpretasi data sudah cukup baik
Mengaplikasikan pemahaman statistis pada masalah nyata	Siswa sudah bisa mengaplikasikan pemahaman statistis pada masalah nyata

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan jenis penelitian kuantitatif untuk desain penelitian yaitu menggunakan desain *Quasi Eksperimental* bentuk *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel pada sumber pertama ini menggunakan Teknik random sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan soal tes kemampuan penalaran statistik du akelas yakni kelas kontrol dan eksperimen.

Pada indikator mendeskripsikan data, dominasi siswa pada kelas eksperimen mendapat skor 2 dan 3. Berarti pada siswa kelas eksperimen sudah bisa mendeskripsikan dat dengan baik. Hal ini karena pada pada pembelajaran berbasis masalah terdapat langkah orientasi siswa kepada masalah. Sehingga pada langkah ini siswa disajikan pada masalah yang berkaitan dengan data, siswa diminta mendeskripsikan masalah sebelum menelaah dan membahas masalah tersebut. Pada indikator mengorganisasikan data, siswa kelas eksperimen dominan mendapat nilai 2 dan 3. Pada indikator mendeskripsikan data siswa sudah bisa mendeskripsikan data dengan baik.

Untuk mengorganisasikan data siswa pada kelas eksperimen cukup baik. Pada pembelajaran berbasis masalah, langkah diskusi kelompok dan membahas soal pada lembar kerja siswa menuntut siswa untuk mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya masing-masing. Pada kelas control hanya kurang dari seperlima dari jumlah siswa yang mampu mengorganisasikan data. pada indikator mengorganisasikan data siswa dapat mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya masing-masing dan dapat dikategorikan dengan baik.

Indikator mempresentasikan data, siswa pada kelas eksperimen lebih dari setengah dari jumlah siswa mendapatkan skor 2 dan 3. Ini berarti bahwa untuk mempresentasikan data siswa pada kelas eksperimen sudah cukup. Pada kelas eksperimen lebih dari seperlima dari jumlah siswa sudah bisa mempresentasikan data dengan baik. Pada pembelajaran berbasis masalah, langkah orientasi pada masalah juga menuntut siswa untuk mempresentasikan masalah. Pada kelas kontrol hanya kurang dari seperlima dari jumlah siswa yang mampu mempresentasikan data. Pada indikator mempresentasikan data siswa sudah bisa mempresentasikan data dengan baik.

Indikator menganalisis dan menginterpretasikan data, siswa pada kelas eksperimen lebih dari setengah dari jumlah siswa mendapat skor 2 dan 3. Ini berarti bahwa untuk menganalisis dan menginterpretasikan data siswa pada kelas eksperimen sudah cukup baik. Pada kelas eksperimen lebih

dari seperlma dari jumlah siswa sudah bisa menganalisis dan menginterpretasikan data dengan baik. Pada pembelajaran berbasis masalah, langkah refleksi dan evaluasi membuat siswa bisa menganalisis dan menginterpretasikan data. pada kelas kontrol hanya kurang dari seperlima dari jumlah siswa yang mampu menganalisis dan menginterpretasikan data. Pada indikator menganalisis dan menginterpretasikan data siswa sudah dapat menginterpretasikan data dengan baik.

Indikator mengaplikasikan pemahaman statistis pada masalah nyata, siswa pada kelas eksperimen tidak ada yang mendapat skor ideal. Meskipun tidak ada yang mendapat skor ideal, namun persentase siswa yang mendapat skor tiga atau mendekati skor ideal lebih dari sepertiga dari jumlah dari jumlah siswa, berari siswa sudah bisa mengaplikasikan pemahaman statistis pada masalah nyata. Pada pembelajaran berbasis masalah, terdapat langkah membahas soal pada lembar kerja siswa dan peneliti memfasilitasi serta membimbing siswa sehingga siswa mampu mencapai kemampuan mengaplikasikan pemahaman statistis pada masalah nyata. Pada kelas kontrol siswa yang mendapat skor tiga atau mendekati ideal hanya lebih dari seperlima jumlah siswa yang mampu mengaplikasikan pemahaman statistis pada masalah nyata. Pada ndikator mengaplikasikan pemahaman statistis pada masalah nyata siswa sudah bisa mengaplikasikan pemahaman statistis pada masalah nyata.

Hasil pada penelitian ini berupa data telah dikumpulkan berdasarkan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan Teknik random kemampuan penalaran statistik masih tergolong kurang. rata-rata kemampuan penalaran statistis pada kelas eksperimen sebesar **68,29**. Sedangkan rata-rata kemampuan penalaran statistis kelas kontrol sebesar **57,64**.

b. Sumber ke dua

Judul dari sumber data ke dua adalah Kemampuan Penalaran Statistis Siswa pada Materi Penyajian data Histogram Melalui Pembelajaran PMRI. Penelitian ini ditulis oleh SholihatunNisa, Zulkardi dkk, 2019.

Ide pokok pada penelitian ini adalah kemampuan yang sangat penting untuk memecahkan masalah statistika dalam kehidupan. Dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan Kemampuan Penalaran Statistik Siswa pada Materi Penyajian data Histogram melalui Pembelajaran PMRI di SMA Negeri 11 Palembang.

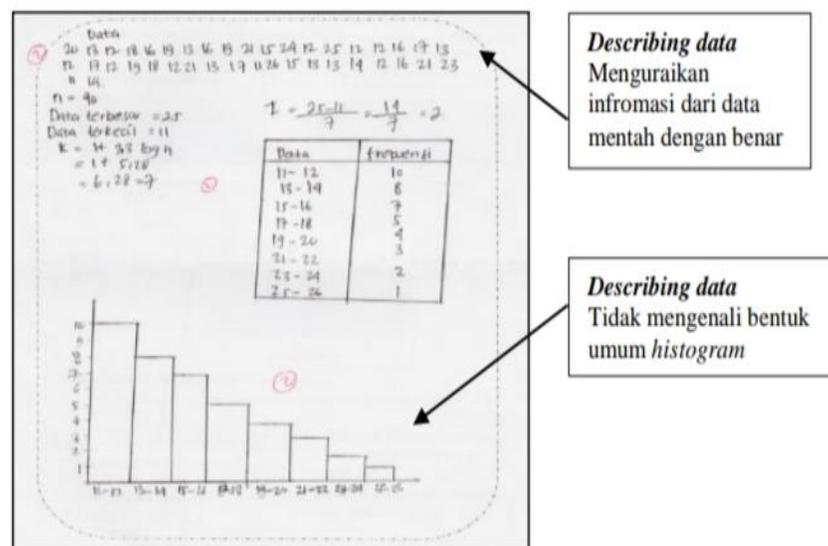
Tabel 4.4 indikator kemampuan penalaran statistis

Indikator	Deskripsi
<i>Describing data</i>	Siswa sudah menguraikan informasi data mentah sesuai dengan masalah yang ditanyakan .
<i>Representing data</i>	Siswa dapat menyajikan kumpulan data ke dalam bentuk grafik histogram dan mengidentifikasi perbedaan representasi histogram dari data yang berbeda.
<i>Organizing dan Reducing data</i>	Mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang ditanyakan menyusun data kedalam table frekuensi dan meringkas data pemusatannya.

<i>Analyzing dan interpreting data</i>	Membuat kesimpulan atau prediksi dari masalah kontekstual berdasarkan bentuk kecenderungan histogram dan mengidentifikasi histogram berdasarkan variabel kontekstual.
--	---

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan penalaran statistiks siswa pada materi penyajian data histogram melalui pembelajaran PMRI yang dideskripsikan secara kuantitatif dan kualitatif. Dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA yang berjumlah 40 siswa semester genap di SMA Negeri 11 Palembang.

Pada indikator pertama yaitu describing data siswa sudah menguraikan informasi data mentah sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan



Gambar 4.2 Describing data

Permasalahan yang ditanyakan. hal tersebut didukung oleh wawancara sebagai berikut:

P : “ yang nomor 1 ini maksudnya apa yang dibulatin ini?”

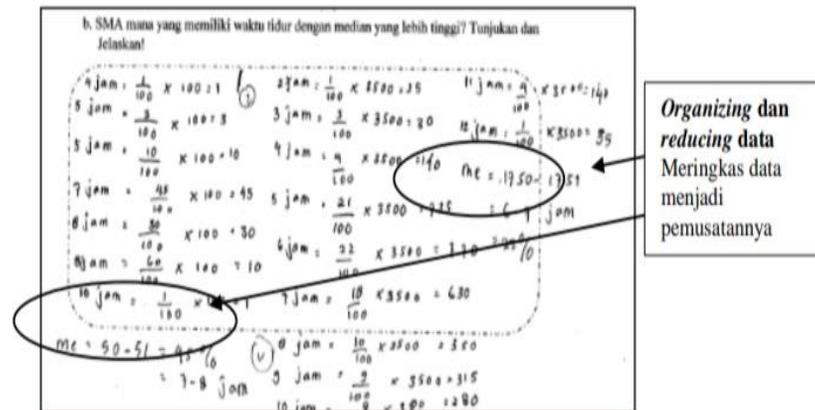
Siswa : “ Ini bu, mmm... nah yang tahun 1900an ini na terus dikumpulkan dihitung jumlahnya ada 40”

P : “Cari data terbesar dan data terkecil nya bu”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan siswa sudah memahami bagaimana menguraikan informasi dari data mentah yang ditanyakan. Indikator *describing data* muncul sebesar 65,71%. Berdasarkan hasil analisis data tes, indikator ini hanya dipenuhi oleh siswa yang sangat baik, namun secara umum semua siswa sudah bisa melakukan indikator ini. indikator ini terdapat pada soal nomor 1,2 dan 3. Siswa sangat baik dapat memenuhi indikator pada semua soal, siswa baik dan cukup dapat memenuhi indikator pada soal 1 dan 3. Sedangkan siswa kurang dapat memenuhi indikator pada semua soal, siswa baik dan cukup dapat memenuhi indikator pada soal 1 dan 3, sedangkan siswa kurang dapat memenuhi indikator nomor 1 dan 3. Pada indikator *describing data* siswa sudah bisa memahami bagaimana menguraikan informasi dari data mentah yang ditanyakan dan dapat dikategorikan baik.

Pada indikator ke dua yaitu *Organizing dan Reducing data* deskripsi dari data ini adalah mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang ditanyakan menyusun data kedalam table frekuensi, dan meringkas

data menjadi pemusatannya. Jawaban siswa tersebut siswa sudah mampu meringkas data menjadi pemusatannya. Namun, siswa tidak menuliskan dari mana median 50-51 dan 1750-1751.



Gambar 4.3 Organizing dan reducing data

sehingga berdasarkan hal tersebut dilakukan wawancara sebagai berikut.

P : "Yang nomor 3 ini, apa yang kamu lakukan untuk menjawab ini? dari mana median ini?"

Siswa : "Ini bu cari frekuensi dari masing-masing di kota dan didesa bu terus menerus mediannya kan datanya 100 dibagi 2 data ke 50-51 berarti"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa siswa memahami bagaimana menentukan data median yang jumlah seluruh data dibagi 2. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memenuhi indikator *organizing data dan reducing data* yaitu menyusun hingga membuat tabel

distribusi dan meringkas data menjadi pemusatannya. Pada indikator *organizing data dan reducing data* siswa sudah mampu meringkas data menjadi pemusatannya.

Pada indikator ke tiga yaitu *Representing data* adalah menyajikan kumpulan data kedalam bentuk grafik histogram dan mengidentifikasi perbedaan representasi histogram dari data yang berbeda. Siswa dapat menyajikan data kedalam histogram dengan benar.

b. Jika kamu ingin menentukan rata-rata dari setiap pemenang pukulan pada setiap periode tahun, yang mana dari setiap periode tahun yang memiliki nilai rata-rata tertinggi? Jelaskan.

$1901 - 1930 = 30\% = 30\% \cdot 11$
 $1931 - 1960 = 34\% = 34\% \cdot 13$
 $1961 - 1990 = 33\% = 33\% \cdot 15$

Kesimpulan:
 Yang memiliki rata-rata tertinggi adalah 1961-1990 yaitu persentase ke 1961-1990 = 15. Dan juga histogramnya lebih konsisten ke kiri.

c. Seiring berjalannya waktu, apa yang akan terjadi nantinya dengan rata-rata nilai juara pemukul di atas? Jelaskan.

Seiring berjalannya waktu, nilai rata-rata juara pemukul akan terus meningkat. Karena dari periode 1901-1930, 1931-1960, dan 1961-1990 semakin meningkat. Dari 11, 13, ke 15.

Representing data
 Mengidentifikasi perbedaan histogram tidak muncul

Gambar 4.4 *Representing data*

Berikut hasil wawancara terkait alasan menyajikan histogram.

P : “Kenapa untuk menjawab soa nomor 1 ini kamu buat histogram”

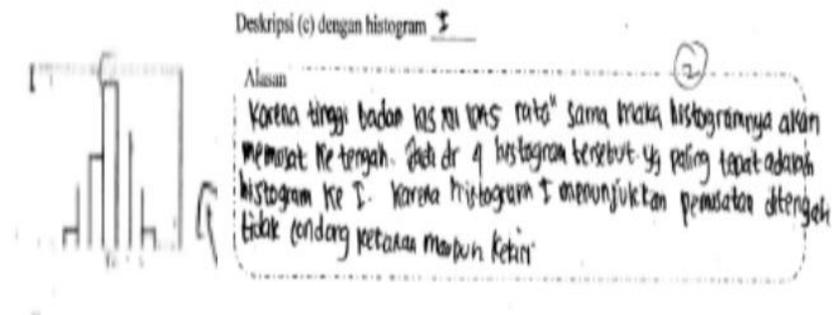
Siswa : “Karena kalo pakai histogram itu biar efisien dan biar ketahuan data perdatanya mana yang paing tinggi mana yang paling rendah bu”

Hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa melakukan kesalahan dalam memahami soal, hal ini ditunjukkan siswa salah sau dalam menafsirkan rata-rata yang dimaksud soal. Siswa beranggapan rata-rata nilai yang paling banyak pemainnya dari setiap periode padahal maksud soal adalah rata-rata yang mewakili data rata-rata nilai setiap periode. Pada indikator representing data siswa sudah mampu menyajikan data dalam hisogram dengan benar.

Pada indikator ke empat yaitu *analyzing dan interpreting data* yaitu membuat kesimpulan atau prediksi dari masalah kontekstual berdasarkan bentuk kecenderungan histogram dan mengidentifikasi histogram berdasarkan variabel kontekstual. Indikator terakhir belum sepenuhnya tercapai karena untuk soal nomor 1 terlihat siswa sudah menyimpulkan masalah berdasarkan sajian data histogram dengan benar siswa menyimpulkan bahwa karir pemain tahun 1900an tidak berlangsung lama. Soal nomor 2 juga siswa sudah dapat menyimpulkan berdasarkan sajian histogram dengan benar. Pada indikator analyzing dan interpreting data siswa sudah dapat menyimpulkan dengan benar.

Berdasarkan hasil jawaban tersebut siswa kurang tepat dalam memberi alasan tentang tinggi badan. Siswa menjawab dengan

menyatakan bahwa tinggi badan kelas XII rata-rata sama tidak sesuai dengan bentuk histogram.



Gambar 4.5 analyzing dan interpreting data

Maka dari itu dilakukan wawancara untuk mengkonfirmasi jawaban.

P : “Kenapa yang deskripsi c kamu pilih yang 1?”

Siswa : “Tinggi badan siswa kan tidak terlalu jauh. Yang pendek tidak terlalu banyak dan banyak yang sedang sehingga pusatnya ke yang sedang”

Setelah dilakukan wawancara, siswa dapat menjawab lebih baik dibanding jawaban pada soal tes, dimana jawaban siswa sudah sesuai dengan bentuk histogram yang dipilih. Berdasarkan jawaban dan wawancara, maka dapat disimpulkan siswa memenuhi indikator *analyzing* dan *interpreting data* yaitu siswa dapat menyimpulkan berdasarkan hasil sajian histogram dan mengidentifikasi histogram dengan variabel kontekstual. Maka, kesimpulan tentang kemampuan penalaran statistis

yaitu siswa dapat memenuhi semua indikator penalaran statistis sehingga peneliti berpendapat siswa berkategori sangat baik.

3. Analisis data

Data yang telah dipaparkan pada hasil; penelitian di atas akan dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan.

a. Analisis data Kemampuan Penalaran Statistik yang setelah mendapat Penerapan Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran berbasis masalah

Menurut sumber satu bahwa kemampuan penalaran statistis siswa setelah diterapkan model pembelajaran bahwa terdapat beberapa indikator. Pada indikator pertama yaitu mendeskripsikan data, bahwa siswa kelas eksperimen dominan mendapat nilai 2 dan 3. Dalam indikator mendeskripsikan data siswa pada kelas eksperimen sudah bisa mendeskripsikan data dengan baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa pembelajaran berbasis masalah terdapat langkah orientasi siswa kepada masalah. Pada langkah ini siswa disajikan pada masalah yang berkaitan dengan data, siswa diminta untuk mendeskripsikan masalah sebelum menelaah dan membahas masalah.

Pada indikator ke dua yaitu mengorganisasikan data dalam indikator tersebut siswa pada kelas eksperimen sudah cukup baik. Telah dideskripsikan bahwa pada pembelajaran berbasis masalah pada langkah diskusi kelompok dan membahas soal pada lembar

kerja siswa menuntut untuk siswa mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya masing-masing. Sehingga pada kelas kontrol hanya kurang dari seperlima dari jumlah siswa yang mampu mengorganisasikan data

Pada Indikator ketiga mempresentasikan data, siswa pada kelas eksperimen lebih dari setengah dari jumlah siswa mendapat skor 2 dan 3. Pada kelas kontrol hanya kurang dari seperlima dari jumlah siswa yang mampu mempresentasikan data. Dapat dikatakan bahwa untuk mempresentasikan data siswa pada kelas eksperimen sudah cukup. Pada langkah orientasi pada masalah juga menuntut siswa untuk mempresentasikan masalah.

Pada Indikator keempat menganalisis dan menginterpretasikan data, untuk menganalisis dan menginterpretasikan data siswa pada kelas eksperimen sudah cukup baik. Pada kelas eksperimen lebih dari seperlima dari jumlah siswa sudah bisa menganalisis dan menginterpretasikan data dengan baik. Pada kelas control pembelajaran konvensional hanya kurang dari seperlima langkah refleksi dan evaluasi membuat siswa bisa menganalisis dan menginterpretasikan data.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari ke empat indikator tersebut kemampuan penalaran statistik siswa pada pembelajaran berbasis masalah terdapat kategorikan baik, cukup baik dan cukup. Dengan diperoleh rata-rata yaitu berkategori baik.

2. Model pembelajaran PMRI

Menurut sumber ke dua. Pada indikator pertama *describing data* yaitu siswa sudah menguraikan informasi data mentah sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan. Sehingga *describing data* muncul sebesar 65,71%. Berdasarkan hasil analisis data tes, indikator ini hanya dipenuhi oleh siswa sangat baik.

Pada indikator *organizing dan reducing data*. indikator yang memiliki persentase kemunculan tertinggi yaitu indikator *organizing dan reducing data* yaitu sebesar 84,69%. Indikator ini dapat dipenuhi oleh siswa sangat baik, baik, dan cukup. *Organizing dan reducing data* yaitu menyusun, mengklasifikasikan atau menggabungkan data kedalam bentuk yang ringkas dimana kegiatan tersebut dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran dengan kerja sama dan dan proses sosial yang baik yang juga termasuk karakteristik dari PMRI.

Sedangkan pada indikator *representing data* yaitu menyajikan kumpulan data kedalam bentuk grafik histogram dan mengidentifikasi perbedaan representasi histogram dari data yang berbeda. Siswa dapat menyajikan data kedalam histogram dengan benar.

Indikator *Organizing dan reducing data* adalah mengklarifikasikan data berdasarkan permasalahan yang ditanyakan menyusun data kedalam tabel frekuensi, dan

meringkas data menjadi pemusatannya. Berdasarkan hasil analisis data tes, indikator ini hanya dipenuhi oleh siswa sangat baik. Dalam mengidentifikasi perbedaan histogram merupakan soal yang selain membutuhkan pemahaman konsep penyajian data histogram juga dibutuhkan konsep pemusatan data sehingga memerlukan aktivitas berpikir yang lebih kompleks sehingga hanya siswa sangat baik yang mampu menyelesaikannya.

Pada indikator *analyzing dan interpreting data* adalah membuat kesimpulan atau prediksi dari masalah kontekstual berdasarkan bentuk kecenderungan histogram dan mengidentifikasi histogram. Berdasarkan hasil analisis data tes, indikator ini dipenuhi oleh siswa sangat baik dan baik. Indikator tersebut terdapat pada semua soal. Dalam wawancara maka disimpulkan siswa memenuhi indikator *analyzing dan interpreting data* yaitu siswa dapat menyimpulkan berdasarkan hasil sajian histogram dan mengidentifikasi histogram dengan variabel kontekstual.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 indikator kemampuan penalaran statistik siswa setelah diterapkan model pembelajaran PMRI bahwa siswa dapat dikategorikan baik.

Pada indikator pertama kemampuan penalaran statistik siswa dapat dikategorikan baik untuk mendeskripsikan data dan dapat menguraikan informasi yang sesuai dengan masalah. Pada indikator ke dua yaitu *representing data* dapat mempresentasikan

atau menyajikan data dengan baik. Pada indikator ke tiga yaitu *organizing data reducing data* siswa dapat memasukkan data atau menyusun data menyusun data yang sesuai dengan data. Pada indikator *analyzing* dan *interpreting data* siswa dapat membuat kesimpulan data.

B. Pembahasan

Terdapat langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yaitu langkah orientasi siswa pada masalah pada masalah tersebut siswa siswa disajikan pada masalah yang berkaitan dengan data, sehingga siswa disajikan pada masalah yang berkkaitan dengan data dan siswa juga diminta untuk mendeskripsikan masalah sebelum siswa menelaah dan membahas masalah tersebut. Pada langkah diskusi kelompok dan membahas soal pada langkah tersebut pada lembar kerja siswa, siswa diminta untuk mengorganisasikan data yang sesuai dengan jenisnya masing-masing. Pada langkah refleksi dan evaluasi membuat siswa bisa menganalisis dan menginterpretasikan data.pada langkah membahas soal pada lembar kerja siswandaan peneliti memfasilitasi serta membimbing siswa sehingga siswa mampu mencapai kemampuan mengaplikasikan pemahaman statistis pada kelas masalah nyata. Pada langkah diatas yang mendukung meningkatkan kemampuan penalaran statistik yaitu pada langkah orientasi.

Sedangkan langkah-langkah yang terdapat pada pembelajaran PMRI yang pertama yaitu memahami masalah/soal kontekstual dan meminta siswa untuk memahami sehingga guru memmberikan masalah tersebut. Pada

langkah ke dua menjelaskan kontekstual guru menjelaskan situasi dan kondisi soal dengan memberikan petunjuk/saran yang belum dipahami siswa. Pada langkah menyelesaikan masalah kontekstual siswa secara kelompok menyelesaikan soal guru memberikan arahan berupa pertanyaan dan memotivasi siswa. Langkah membandingkan dan mendiskusikan jawaban guru memfasilitasi diskusi dan menyediakan waktu untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal secara kelompok. Pada langkah menyimpulkan dari hasil diskusi guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur. Pada langkah pembelajaran PMRI yang dapat mendukung meningkatkan kemampuan penalaran statistik yaitu pada langkah membandingkan dan mendiskusikan jawaban.

Dari langkah-langkah model pembelajaran diatas antara model pembelajaran berbasis masalah yaitu siswa dituntut untuk mempresentasikan masalah, memotivasi siswa dan pembelajaran PMRI pada langkah diskusi siswa dapat mendiskusikan jawaban dari soal secara kelompok atau siswa dapat mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah dengan kelompoknya. Dengan diskusi siswa dapat membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal dengan benar. Dengan langkah orientasi siswa dapat mempresentasikan data dengan baik sehingga dapat mendukung kemampuan penalaran statistik.